

**PEMANFAATAN KAWASAN UMBUL TLATAR
KECAMATAN BOYOLALI KABUPATEN BOYOLALI
BERDASARKAN PENDAPAT MASYARAKAT**

TUGAS AKHIR

Oleh :

TEGAR PRAMUDYAN DEWANTORO

L2D 004 356



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO**

SEMARANG

2008

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman hayati yang berlimpah. Keanekaragaman hayati tersebut salah satunya adalah air. Air merupakan kebutuhan dasar manusia (Kodoatie, 2002:89). Sumber daya air tersebut dapat dikelola untuk selanjutnya dikembangkan guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengelolaan yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan sumber daya air misalnya menjadikannya sebagai sumber air minum, irigasi lahan pertanian, untuk kebutuhan sehari-hari seperti kegiatan mandi dan mencuci, serta untuk kebutuhan industri. Boyolali adalah salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang terletak di kaki Gunung Merapi dan Gunung Merbabu. Kondisi yang demikian menyebabkan Boyolali memiliki sumber mata air alami atau orang sekitar menyebutnya umbul. Umbul di Boyolali masih bersifat alami dan pemanfaatannya sebatas pemenuhan kebutuhan air minum, aktivitas sehari-hari dan irigasi lahan pertanian. Sumber daya air yang dimiliki oleh Kabupaten Boyolali salah satunya adalah Umbul Tlatar. Letak dari umbul Tlatar berada di desa Kebonbimo Kecamatan Kota Boyolali sekitar 5 km ke arah utara pusat kota Boyolali. Saat ini, air umbul Tlatar dimanfaatkan untuk kegiatan wisata, kegiatan pembibitan ikan air tawar, kegiatan mandi dan mencuci, irigasi pertanian, dan pemanfaatan umbul Tlatar oleh PDAM Kabupaten Boyolali untuk mensuplai kebutuhan air minum penduduk Boyolali. Dalam perkembangannya, kondisi fisik lingkungan umbul Tlatar mengalami penurunan. Perkembangan aktivitas wisata umbul Tlatar mengakibatkan hilangnya fungsi kawasan sebagai kawasan lindung resapan air dan sekitar mata air, pemanfaatan air umbul Tlatar yang berlebihan belum melihat aspek keberlanjutan mengingat sumber daya air merupakan sumber daya alam yang sifatnya terbatas, berkurangnya tumbuhan penyimpan cadangan air, pendangkalan sungai dan tumbuhnya tanaman enceng gondok di sepanjang sungai, penurunan debit air umbul Tlatar akibat aktivitas pengambilan air umbul Tlatar sebagai penyedia kebutuhan air minum, dan belum memadainya fasilitas penunjang pariwisata.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan yang tepat terhadap kawasan umbul Tlatar Kabupaten Boyolali berdasarkan pendapat dari masyarakat sehingga nantinya dapat dilakukan usaha pengembangan yang sesuai dengan ketepatan pemanfaatan dari Kawasan Umbul Tlatar tersebut.

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif (skoring) dan didukung dengan analisis kualitatif (SWOT). Langkah yang ditempuh adalah dengan mengidentifikasi kondisi eksisting Umbul Tlatar sebagai kawasan lindung resapan air, pemanfaatan sumber air Tlatar untuk penyedia kebutuhan air bersih, sebagai objek wisata dan sebagai lokasi budidaya ikan air tawar. Kemudian dilakukan analisis terhadap potensi dan permasalahan pemanfaatan Umbul Tlatar sebagai kawasan lindung resapan air, pemanfaatan sumber air Tlatar untuk penyedia kebutuhan air bersih, sebagai objek wisata dan sebagai lokasi budidaya ikan air tawar. Dari analisis tersebut dapat diketahui arahan pemanfaatan yang tepat serta arahan pengembangan dari Umbul Tlatar Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan utama dari kawasan Umbul Tlatar adalah sebagai kawasan lindung resapan air dan sekitar mata air, pemanfaatan yang berikutnya adalah sebagai kawasan wisata dan pemenuhan kebutuhan air bersih. Pemanfaatan kawasan Umbul Tlatar sebagai objek wisata dan pemenuhan kebutuhan air bersih dapat dilakukan setelah fungsi kawasan sebagai kawasan lindung sudah terpenuhi karena dampak yang kemungkinan muncul akibat pengembangan pariwisata dan aktivitas pemanfaatan air bersih di kawasan ini.

Rekomendasi dari penelitian ini terkait pemanfaatan Tlatar sebagai kawasan lindung dan penyedia kebutuhan air adalah peningkatan kualitas lingkungan kawasan Umbul Tlatar dengan penjagaan dan perawatan kualitas dan kuantitas air Umbul Tlatar sehingga air dari umbul Tlatar mampu untuk memenuhi kebutuhan irigasi, wisata, aktivitas mandi dan mencuci, diperlukan sebuah kebijakan dan peraturan terkait pengambilan air umbul Tlatar, pembatasan pendirian bangunan di sekitar mata air, dan adanya usaha pelestarian vegetasi sebagai penyimpan cadangan air. Rekomendasi terkait Umbul Tlatar sebagai objek wisata dapat dilakukan dengan pengembangan wisata dengan konsep sebagai kawasan wisata alam, budaya, dan pendidikan, pengoptimalan potensi air untuk dimanfaatkan dalam berbagai atraksi wisata, pelestarian wisata budaya paduan dan lampetan, pengoptimalan keberadaan kolam ikan air tawar dan lahan pertanian yang berada di kawasan Umbul Tlatar sebagai wisata pendidikan, dan peningkatan fasilitas penunjang wisata. .

Kata Kunci : pemanfaatan kawasan sumber mata air, pendapat masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman hayati yang berlimpah. Keanekaragaman hayati yang dimiliki pada dasarnya merupakan aset yang harus dikelola dan dikembangkan sehingga keanekaragaman hayati tersebut memberikan kontribusi terhadap perkembangan wilayah. Sejalan dengan otonomi daerah yang dilakukan sejak tahun 2001, maka pemerintah daerah memiliki kewenangan penuh atas keanekaragaman yang dimiliki. Dengan kebijakan tersebut, maka potensi yang dimiliki oleh tiap daerah akan mendatangkan keuntungan bagi daerah masing-masing, misalnya menambah pendapatan asli daerah serta mampu memberikan lapangan pekerjaan masyarakat sekitar dan pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan suatu wilayah.

Salah satu keanekaragaman hayati adalah sumber daya air. Sumber daya air merupakan kebutuhan dasar manusia (Kodoatie, 2002:89). Sumber daya air tersebut dapat dikelola untuk dikembangkan, sehingga keberadaan dari sumber daya air tersebut dapat dinikmati oleh masyarakat sekitar. Pengelolaan yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan sumber daya air misalnya menjadikannya sebagai sumber air minum, irigasi lahan pertanian, untuk kebutuhan sehari-hari seperti kegiatan mandi dan mencuci, serta untuk kebutuhan industri. Pada dasarnya, pengelolaan sumber daya air adalah aplikasi dari cara struktural dan non struktural untuk mengendalikan sistem sumber daya air alam dan buatan manusia untuk kepentingan manusia dan tujuan lingkungan (Robert dan Roestam, 2005:19). Selain itu, air juga dapat dikembangkan untuk kegiatan pariwisata. Objek wisata air selalu mengalami perkembangan yang cukup pesat dan kini telah menjadi sektor unggulan setiap daerah. Pemerintah berupaya keras untuk meningkatkan pelayanan kepada wisatawan dengan peningkatan sarana prasarana pendukung, atraksi, maupun akomodasi. Tetapi, pada kenyataannya pengembangan yang dilakukan sifatnya belum komprehensif, hanya mementingkan besarnya keuntungan yang diperoleh tanpa melihat aspek ekologis dan keberlanjutan dari objek wisata. Akibatnya terjadi pencemaran lingkungan alam dan lingkungan hidup, dan berdampak pada perubahan sikap sosial masyarakat sekitar. Padahal apabila objek wisata dapat dikelola dengan baik, maka akan mampu menarik wisatawan untuk berkunjung dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan daerah, memperluas lapangan pekerjaan, mendorong terpeliharannya lingkungan hidup dan pada akhirnya mampu mendorong pembangunan daerah pada sektor yang lain. Selain pemanfaatan sumber daya air untuk memenuhi kebutuhan

manusia dan pariwisata, keberadaan dari sumber daya air haruslah dijaga kelestariannya. Hal ini perlu dilakukan mengingat sifat dari sumber daya air merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui sehingga setiap pemanfaatan sumber daya air harus memperhatikan aspek keberlanjutan.

Salah satu sumber daya air yang dimiliki oleh Kabupaten Boyolali adalah Umbul Tlatar. Umbul Tlatar adalah sumber daya air di Boyolali yang terletak di Desa Kebonbimo Kecamatan Kota Boyolali sekitar 5 km ke arah utara pusat kota Boyolali. Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Boyolali, kawasan Umbul Tlatar dimanfaatkan untuk obyek wisata alam pendidikan. Saat ini, pemanfaatan air umbul Tlatar disini antara lain untuk kegiatan wisata air yaitu kolam renang dan pemancingan ikan, kegiatan pembibitan ikan, kegiatan mandi dan mencuci terutama bagi penduduk sekitar, irigasi pertanian, dan pemanfaatan umbul Tlatar oleh PDAM Kabupaten Boyolali untuk mensuplai kebutuhan air bersih penduduk Boyolali. Disebutkan oleh Winarto HS, dalam Pikiran Rakyat (10 Agustus 2006) “Mata air itu selama ini merupakan sumber air bagi jaringan irigasi pertanian di Boyolali bagian Timur dengan luas lebih dari 3.000 hektar sawah. Air yang melimpah itu sebagian dipakai warga mengembangkan pembibitan ikan air tawar, kemudian tahun 1990 berkembang menjadi bisnis wisata air dan pemancingan ikan. Usaha ini didukung Dinas Pariwisata yang merespons Tlatar sebagai tujuan wisata andalan Boyolali”. Saat ini air Tlatar di manfaatkan pemerintah Kab. Boyolali untuk memenuhi kebutuhan air minum penduduk dengan pipanisasi dan tangki (*Kompas, Kamis 10 Agustus 2006*). Selain pemanfaatan air yang cukup besar, Umbul Tlatar juga memiliki potensi pariwisata yang sebenarnya apabila dikelola dengan baik akan mampu meningkatkan pendapatan daerah, masyarakat sekitar juga dapat memanfaatkan objek wisata ini sebagai lapangan pekerjaan. Kondisi ini juga didukung dengan lokasi Tlatar yang strategis karena berada pada lokasi transit Daerah Tujuan Wisata (DTW) Solo Selo Borobudur (SOSEBO) yang merupakan DTW Nasional. Pariwisata yang berkembang di Umbul Tlatar adalah wisata alam seperti kegiatan berenang, becak air, pemancingan dan rumah makan, serta atraksi wisata lainnya. Sedangkan untuk pariwisata budaya adalah upacara padusan yang dilaksanakan oleh penduduk sekitar pada hari-hari menjelang bulan Ramadhan, tepatnya pada tanggal 29 dan 30 Ruwah Tahun Jawa serta upacara Lampetan yaitu masyarakat melakukan kerja bakti membersihkan umbul dan sekitarnya hingga hilir dari kotoran dan rerumputan. Dalam upacara ini diperlukan sesaji berupa sedekah bumi dengan maksud untuk memperoleh rejeki, panen pertanian yang melimpah serta air dari Umbul Tlatar yang melimpah pula. Pada tahun 2001, jumlah pengunjung objek wisata Umbul Tlatar mencapai angka 90.958 orang. Jumlah ini merupakan jumlah yang paling besar dibandingkan dengan jumlah pengunjung pada objek wisata lain di Kabupaten Boyolali (*Boyolali dalam angka 2001*).

Dalam perkembangannya, kondisi lingkungan umbul Tlatar mengalami penurunan. Kerusakan lingkungan yang terjadi adalah mulai hilangnya tumbuhan penyimpan cadangan air, pendangkalan sungai akibat sampah dari aktivitas wisata serta mulai tumbuhnya tanaman enceng gondok yang mulai menutupi saluran irigasi lahan pertanian penduduk desa Kebonbimo. Penurunan kondisi lingkungan yang lain adalah penurunan jumlah debit air umbul Tlatar. Pada tahun 2005 tercatat sebanyak 247 liter per detik dengan distribusi air sebanyak 70 liter per detik untuk PDAM, 97 liter per detik untuk warga sekitar, dan 20 liter per detik untuk pemancingan dan atraksi wisata Umbul Tlatar. Jumlah tersebut berkurang menjadi 70 liter per detik (*Suara Merdeka, 26 September 2006*). Data terakhir menyebutkan bahwa debit sumber mata air Umbul Tlatar, Kabupaten Boyolali, yang menjadi andalan pasokan air Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Boyolali menyusut 50 persen. Debit air di Umbul Tlatar untuk kebutuhan air minum rata-rata kini hanya sekitar 6 liter per detik, padahal sebelumnya bisa 12 liter per detik. Pengambilan air dalam jumlah yang besar dari embung oleh pihak tertentu dengan menggunakan truk tangki juga mengancam volume embung Tlatar (*Kompas, Jumat, 15 Agustus 2008*). Kondisi ini menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan debit air Umbul Tlatar yang cukup besar dan dikhawatirkan air Umbul Tlatar akan habis.

Dengan melihat pemanfaatan air umbul Tlatar yang demikian besar dan dampak yang ditimbulkan dalam pengembangan Umbul Tlatar Kabupaten Boyolali, maka diperlukan suatu arahan pengembangan yang tepat terhadap umbul Tlatar dengan melihat pendapat dari masyarakat Desa Kebonbimo dan pengunjung umbul Tlatar sehingga penelitian ini dapat dijadikan masukan dan referensi untuk mengambil kebijakan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Boyolali untuk mengembangkan Kawasan Umbul Tlatar sesuai dengan arahan pemanfaatan sebagai kawasan lindung, penyedia kebutuhan air bersih, objek wisata atau sebagai lokasi budidaya dan pembibitan ikan air tawar Kabupaten Boyolali.

1.2 Perumusan Masalah

Air merupakan kebutuhan dasar manusia. Pengelolaan yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan sumber daya air misalnya menjadikannya sebagai sumber air minum, irigasi lahan pertanian, untuk kebutuhan sehari-hari seperti kegiatan mandi dan mencuci, serta untuk kebutuhan industri. Selain itu, air juga dapat dikembangkan untuk kegiatan pariwisata. Sumber mata air yang terdapat di Kabupaten Boyolali salah satunya adalah Umbul Tlatar. Saat ini, umbul Tlatar dikembangkan sebagai kawasan wisata, irigasi lahan pertanian, pembibitan ikan air tawar, kegiatan mandi dan mencuci, serta pemenuhan kebutuhan air minum masyarakat Kecamatan Boyolali. Perkembangan yang terjadi di kawasan Umbul Tlatar justru menimbulkan dampak terhadap